

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemerintah Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu pemerintahan yang menempatkan pendidikan sebagai salah satu fokus pembangunan karena pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembangunan pendidikan di daerah ini diarahkan untuk meningkatkan pemerataan dan keterjangkauan, serta kualitas pelayanan pendidikan. Demi meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Gorontalo, Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo melalui Dinas Pendidikan Nasional melakukan kerja sama dengan UNICEF melalui Proyek *Mainstreaming Good Practices in Basic Education* (MGP-BE) yang didanai oleh Uni Eropa (*European Union*) sebagai bagian dari Program Bantuan Pengembangan Kapasitas Pendidikan Dasar (*Basic Education Sector Capacity Support Programme*) di Indonesia.

Kabupaten Gorontalo dinilai layak untuk pelaksanaan intervensi yang termasuk dalam 12 kabupaten yang terdaftar dalam kerjasama UNICEF di Indonesia (seperti, Riau, Lampung, Banten, NTB, dan 8 kabupaten lainnya). Kabupaten Gorontalo ditetapkan sebagai lokasi pelaksanaan intervensi oleh UNICEF. Sebagai tahap awal, program ini dilakukan untuk mengintervensi dunia pendidikan di dua kecamatan di Kabupaten Gorontalo, masing-masing Kecamatan Tibawa sebagai kriteria pendidikan berkarakter perkotaan dan Kecamatan Tolangohula sebagai kriteria pendidikan berkarakter pedesaan.

Mainstreaming Good Practice in Basic Education (MGP-BE) bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kabupaten, sekolah dan masyarakat dalam mengarusutamakan praktik-praktik yang baik dalam pendidikan dasar agar praktik-praktik ini dapat menjadi prioritas dan rencana dalam kebijakan pendidikan di kabupaten di propinsi binaan.

Kegiatan pengembangan kapasitas yang dilakukan oleh proyek *Mainstreaming Good Practice in Basic Education* (MGP-BE) meliputi dua tingkat yaitu pada tingkat pengambilan kebijakan, dalam hal ini pemerintah daerah dan jajarannya dan di tingkat sekolah sebagai praktisi pendidikan. Berdasarkan hasil pemetaan melalui analisis komparatif terhadap praktik yang baik yang telah atau sedang dikembangkan oleh berbagai macam proyek di pendidikan dasar, diperoleh sejumlah praktik yang baik pada tingkat sekolah meliputi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Peran Serta Masyarakat (PSM) dan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). Ketiga komponen ini merupakan pendekatan terpadu yang terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar. Selain itu juga di dapatkan beberapa *good practices* pada tingkat institusi kabupaten, yang meliputi sistem pendataan pendidikan, pembiayaan pendidikan dan tata kelola yang baik (*good governance*).

Modul-modul praktik yang baik ini dilatihkan secara bertingkat oleh pelatih nasional kepada fasilitator daerah yang kemudian melatih para kepala sekolah, guru, pengawas dan komite sekolah. Disamping pelatihan sekolah

yang diberikan, bantuan teknis berupa pendampingan sekolah kepada kepala sekolah dan guru juga diberikan oleh fasilitator daerah.

Setelah melakukan observasi awal, jumlah sekolah binaan di Kecamatan Tibawa dari tingkat SD/MI dan SMP/MTs berjumlah 21 sekolah. Diseminasi juga telah dilakukan secara bertahap sejak tahun 2009. Kini program *Mainstreaming Good Practice in Basic Education* (MGP-BE) telah selesai pada tanggal 31 Desember 2010, tetapi berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di beberapa sekolah di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Beberapa sekolah belum optimal dalam mengembangkan kapasitas sekolahnya. Realitas yang teridentifikasi bahwa sekolah kurang memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk lebih mengembangkan kapasitas sekolahnya sebagai upaya mengelola sekolah yang lebih mandiri. Pembelajaran di beberapa sekolah juga masih kurang menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM), serta masih rendahnya Peran Serta Masyarakat (PSM) dalam kegiatannya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengarusutamakan praktik-praktik yang baik pada pendidikan dasar.

Berbagai fenomena yang diamati pada kegiatan observasi awal diduga karena belum optimalnya implementasi program *Mainstreaming Good Practice in Basic Education* (MGP-BE) ini di Kecamatan Tibawa. Hal ini memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul **Implikasi Program *Mainstreaming Good Practices in Basic Education* (MGP-BE) di SDN 1 Isimu Raya Kecamatan Tibawa**. Penulis tertarik

untuk meneliti hal ini karena terkait langsung dengan perbaikan kualitas pendidikan yang ada di pendidikan dasar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan beberapa permasalahan yang diungkapkan, penulis mengajukan fokus penelitian yaitu :

1. Implikasi Program *Mainstreaming Good Practice in Basic Education* (MGP-BE) dalam penguatan manajemen sekolah di SDN 1 Isimu Raya.
2. Implikasi Program *Mainstreaming Good Practice in Basic Education* (MGP-BE) dalam penguatan Peran Serta Masyarakat (PSM) di SDN 1 Isimu Raya.
3. Implikasi Program *Mainstreaming Good Practice in Basic Education* (MGP-BE) dalam penguatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di SDN 1 Isimu Raya.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implikasi Program *Mainstreaming Good Practice in Basic Education* (MGP-BE) dalam penguatan manajemen sekolah di SDN 1 Isimu Raya Kecamatan Tibawa.
2. Mendeskripsikan implikasi Program *Mainstreaming Good Practice in Basic Education* (MGP-BE) dalam penguatan Peran Serta Masyarakat (PSM) di SDN 1 Isimu Raya Kecamatan Tibawa.
3. Mendeskripsikan implikasi Program *Mainstreaming Good Practice in Basic Education* (MGP-BE) dalam penguatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di SDN 1 Isimu Raya Kecamatan Tibawa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperbaiki lembaganya dalam pengelolaan sekolah sebagai upaya meningkatkan kapasitas sekolah demi tercapainya mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Bagi guru sebagai pengelola pembelajaran dapat menjadi motivasi untuk lebih mengembangkan sistem pembelajaran di kelas.
3. Bagi dinas pendidikan sebagai instansi terkait dapat digunakan sebagai masukan dan acuan untuk merencanakan program pendidikan di daerah dan memperoleh kepedulian dan dukungan masyarakat dalam implementasi program dan kegiatan pendidikan.
4. Bagi peneliti akan memberikan pengalaman mengenai cara dan proses berpikir ilmiah serta praktis sebagai pengejawantahan pengetahuan dan keterampilan selama kuliah dan dapat menambah wawasan serta pengalaman tentang upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah.

E. Definisi Operasional

1. Implikasi adalah dampak/pengaruh atau keterlibatan Program *Mainstreaming Good Practices in Basic Education* (MGP-BE) dalam mengarusutamakan praktik pendidikan yang baik pada pendidikan dasar di tingkat sekolah meliputi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Peran Serta Masyarakat (PSM) dan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).
2. Nilai-nilai atau *value* adalah kriteria tentang kebaikan dan kebenaran yang diyakini dan diterapkan dalam kehidupan organisasi.